

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **4.1.1. Sejarah Singkat Desa Waworoda Jaya dan Pasar Tradisional Waworoda Jaya**

##### **1. Sejarah Desa Waworoda Jaya**

Desa waworoda jaya merupakan sebuah daerah transmigrasi yang di mulai dari tahun 1986, seiring dengan berjalannya waktu terbentuklah sebuah desa pertama yaitu desa Waworoda Jaya kemudian terbentuk lagi sebuah desa setelah desa Waworoda Jaya yaitu desa Ambopi pada tahun 1999. Lalu pada tahun 2004 terbentuk lagi desa ke tiga setelah ambopi yaitu desa Anggothu, dan pada tahun 2008 di lakukan lagi pemekaran desa yaitu desa Nambeaboru hingga pada tahun 2013 pemekaran 2 desa yaitu desa Andalambe dan desa Barowila.

Desa Waworoda Jaya sebagai desa pertama yang sebelumnya adalah daerah transmigrasi telah di pimpin oleh Bapak Ridwan yang sebagai kepala desa pertama pada saat itu dan sampai saat ini desa Waworoda Jaya telah di pimpin oleh 4 kepala desa, yang kedua yaitu bapak Sugandeng dan masing-masing menjabat selama 1 periode yang terkecuali kepala desa ke tiga Bapak Latif Subardin menjabat 2 periode begitu juga dengan kepala desa yang ke 4 menjabat 2 periode yaitu Bapak

Pasta dengan masa jabatan dari tahun 2014 sampai saat ini. Itulah sejarah sekilas sejarah singkat pertama kali waworoda jaya terbentuk (Pasta, 2023).

## 2. Sejarah Berdirinya Pasar Tradisional Waworoda Jaya

Pasar tradisional waworoda jaya merupakan pasar yang terdapat di dua kecamatan yaitu kecamatan tongauna dan tongauna utara yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat mulai dari bahan pokok, sayur, ikan, sembako, buah, pakaian, dan lainnya. Kelebihan dari pasar tradisional waworoda jaya adalah produk-produk yang di jual dengan harga rakyat, sehingga harganya murah sebagaimana fungsi pasar pada umumnya membuat masyarakat senang berbelanja di pasar tradisional ini.

Sebelum adanya pasar ini masyarakat hanya bekerja sebagai petani padi dan tidak sedikit yang mengandalkan ternak seperti sapi, kambing dan ayam untuk bisa mencari pemasukan ekonomi mereka. Selain itu masyarakat juga kesulitan dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka seperti membeli perabotan rumah tangga, membeli lauk pauk, pakaian, serta keperluan lainnya, di karenakan di tempat tinggal mereka tidak memiliki pasar untuk bisa memenuhi itu semua, dan jika ingin pergi ke pasar masyarakat harus menempuh jarak yang jauh dulu untuk sampai ke pasar yang terletak di kota unaaha. Setelah adanya pasar tradisional waworoda jaya yang masyarakat tidak lagi pusing untuk berbelanja kebutuhan mereka dan bahkan mereka memanfaatkan pasar ini untuk

menambah ekonomi mereka dengan berdagang, menjadi tukang parkir, tukang angkut barang, dan petugas kebersihan. (Mariah, 2023)

Berdirinya pasar tradisional ini hasil dari musyawarah beberapa masyarakat dari desa tersebut yakni Bapak Untung Njan, Bapak Baharuddin, Bapak Nyoman Somayasa, Bapak Ridwan dan Bapak andrianus adi. Yang berhasil mendirikan pasar kecil pada tahun 1992 yang beraktifitas 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari kamis dan juga hari minggu yang terdapat 1 bangunan los yang bisa di gunakan 10 pedagang dan beberapa lapak dan juga lesehan.

Pasar tradisional waworoda jaya selama berdirinya telah mengalami 2 kali perbaikan yang pertama pada tahun 2008 dan 2017. Setelah di lakukannya perbaikan saat ini pasar tradisional waworoda jaya memiliki total kios terbuka/los 8 unit dan kios tertutup 2 unit yang masing-masing bisa di gunukan oleh 10 pedagang dalam 1 unitnya dan juga terdapat 6 warung makan serta kurang lebih 67 lapak-lapak. Pasar tradisional ini memiliki luas 1 hektar dan di sediakan juga lahan parkir dengan luas 5 are (Somayasa, 2023).

#### **4.1.2. Letak Geografis Desa Waworoda Jaya**

Secara geografis desa waworoda jaya berada di antara dataran rendah dan berdampingan dengan desa desa ambopi salah satu desa pertama sebelum pemekaran. Desa waworoda jaya sebagai bagian dari

wilayah kecamatan tongauna utara kabupaten konawe, dengan memiliki panjang wilayah sekitar 4.000 m. Desa Waworoda Jaya berada  $\pm 94,6$  km dari ibukota provinsi dan  $\pm 12,9$  km dari ibukota kabupaten konawe serta  $\pm 6,8$  km dari ibu kota kecamatan dan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan desa ambopi
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa lalonggowuna
- Sebelah timur berbatasan dengan desa anggohu
- Sebelah barat berbatasan dengan desa andalambe

#### 4.1.3. Penduduk Desa Waworoda Jaya

Desa waworoda jaya adalah salah satu desa yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang terdiri dari 3 dusun adapun jumlah penduduk 980 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk**

No	Penduduk	Jumlah
1	Kepala keluarga	299
2	Laki-laki	503
3	Perempuan	477

*Sumber : Data Desa (Pasta, 2023)*

Sesuai data jumlah penduduk di atas terlihat bahwa desa waworoda jaya memiliki penduduk berjumlah 980 jiwa. Dari segi pekerjaan masyarakat desa waworoda jaya dapat di lihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	272 orang
2	Buruh tani	83 orang
3	Pedagang/ wiraswasta	33 orang
4	PNS	16 orang
5	Buruh pabrik	2 orang
6	Bidan	5 orang
7	perawat	4 orang
8	TNI	2 orang

*Sumber : Data Desa (Pasta, 2023)*

Tabel di atas memperlihatkan bahwa mayoritas penduduk desa waworoda jaya memiliki pekerjaan sebagai petani, buruh tani, pedagang, PNS, buruh pabrik, bidan, perawat, TNI. Berdasarkan hasil penelitian melalui proses wawancara dan observasi bahwasanya masyarakat desa waworoda jaya didominasi dengan pekerjaan bertani untuk sumber utama penghasilan mereka namun untuk menambah penghasilan sebagian masyarakat waworoda memilih untuk berjualan di pasar tradisional waworoda jaya yang terletak di jalan poros SPA Langgauna .

Pasar tradisional waworoda jaya merupakan pasar satu-satunya yang terdapat di dua kecamatan yaitu Kecamatan Tongauna dan Tongauna Utara, letaknya yang strategis membuat pasar ini banyak di kunjungi oleh masyarakat untuk mencari bahan kebutuhan sehari-hari mereka. Pasar ini beroperasi 2 kali dalam seminggu, pada hari kamis dan minggu.

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan prasarana pasar**

No	Sarana Dan Prasarana Di Pasar Tradisional Waworoda Jaya	Keterangan
1	Kios terbuka/los	Kios terbuka/ los yang di sediakan dipasar ini terapat 8 unit yang masing-masing bisa di gunakan oleh 10 orang pedagang
2	Kios tertutup	Kios tertutup yang di sediakan 2 unit. Yang masing-masing bisa di tempati oleh 10 pedagang
3	Warung makan	Pedagang yang berjualan warung makan di pasar ini terdapat 6 orang
4	Lapak-lapak	Di pasar ini terdapat 67 lapak-lapak
5	Lahan parkir	Pasar tradisional ini menyediakan lahan parkir seluas 5 are.
6	Luas pasar	Pasar tradisional waworoda jaya ini luasnya mencapai 1 hektar.
7	Wc umum	Pasar ini memiliki 2 wc umum.

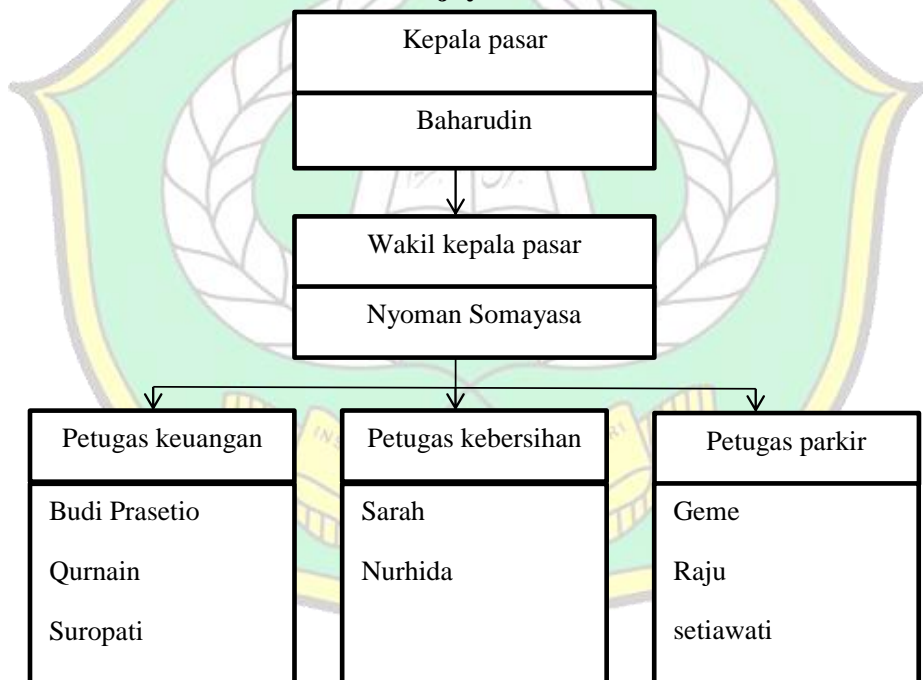
*Sumber: Wawancara dan observasi pengelola pasar*

(Somayasa, 2023)

#### 4.1.4. Struktur Lembaga Dan Tugas Pengelola Pasar Tradisional Waworoda Jaya

Di dalam sebuah pasar terdapat pengelola pasarnya, begitu juga dengan pasar tradisional Waworoda Jaya terdapat struktur lembaga pengelola yang tentunya dengan struktur lembaga pasar akan dapat berjalan dengan lancar. Berikut beberapa struktur dan tugas dari masing-masing pengelola pasar.

**Gambar 4.1:**  
**struktur lembaga dan tugas pengelola pasar tradisional waworoda jaya**



Sumber: *wawancara pengelola pasar* (Somayasa, 2023)

Dapat di lihat pada tabel di atas struktur pengelola pasar dan mereka memiliki tugas masing-masing kepala pasar yang bertanggung

jawab atas sesuatu yang ada di pasar. dalam menjalankan tugasnya kepala pasar di bantu oleh beberapa karyawan yang bertugas menangani bagian umum, keamanan dan parkir, keuangan dan administrasi serta pemeliharaan, Wakil kepala pasar bertugas sebagai pembantu kepala pasar dalam hal apapun, sesuai dengan permintaan kepala pasar dan yang bertanggung jawab sesuai tangan kanan kepala pasar, petugas parkir bertugas untuk mentertibkan kendaraan para pengunjung pasar agar rapi dan muat untuk pengunjung-pengunjung lainnya serta menerima uang parkir, petugas penarik retribusi dan iuran kebersihan bertugas menagih ke para pedagang perihal uang retribusi dan uang kebersihan yang memang telah di sepakati.

Pada Pasar tradisional Waworoda Jaya yang menjadi pedagang bukan hanya masyarakat desa Waworoda Jaya saja tetapi juga masyarakat dari desa lain dan penjual dari luar.

Pengembangan pasar atau perbaikan pada pasar Waworoda Jaya ini telah dilakukan 2 (dua) kali selama  $\pm$  31 tahun pasar ini berdiri. Tepatnya pada tahun 2008 dan tahun 2017, membuat pasar ini menjadi lebih baik. Pasar ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya kalangan ekonomi menengah kebawah dan para pedagang yang menggantungkan hidup mereka dari hasil dagangannya.



## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Peran Pasar Tradisional Waworoda Jaya Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

#### 1. Peranan Pasar Tradisional Waworoda Jaya

Pasar tradisional merupakan tempat di mana terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli. Pasar merupakan pusat dari ciri pokok dari jalinan tukar menukar yang menyatukan kehidupan ekonomi. Pasar di dalamnya terdapat tiga unsur yaitu penjual, pembeli, barang atau jasa yang keberadaannya tidak dapat di pisahkan. Pertemuan antara penjual dan pembeli menimbulkan transaksi jual beli, Pasar tradisional Waworoda Jaya saat ini berstatus kepemilikan pemerintah desa yang di kelola oleh koperasi unit desa (KUD). (Pasta, 2023)

Pasar memiliki peran yaitu:

#### a) Peran pasar untuk produsen

##### 1. Memperkenalkan barang

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan Pasar ini Sebagai tempat bagi masyarakat desa Waworoda Jaya dan sekitarnya untuk menjual produk dan barang dagangan mereka. Banyak jenis dagangan yang dijual di pasar tradisional Waworoda Jaya, bukan hanya terkait sayur mayur tetapi pakaian, perabotan, ikan, jenis seafood kebutuhan rumah tangga, obat-obatan, dan lain sebagainya. Hal ini juga di benarkan dengan wawancara yang telah di lakukan bersama

beberapa pedagang yang ada di pasar waworoda jaya ini. Terkait pedagang sayur mayur ada pedagang yang menjual hasil kebunnya di pasar tradisional Waworoda Jaya dan itu termasuk masyarakat waworoda sendiri yang memanfaatkan adanya pasar ini untuk menjual hasil kebun mereka.

Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan bersama ibu Sri Jurmiah selaku pedagang sayur. beliau menyampaikan:

“dengan adanya pasar tradisional ini saya dapat menjual sayur dan sembako di pasar, dan mendapatkan pemasukan dengan adanya pasar ini membatu sekali ekonomi saya dan keluarga, di rumah saya biasa menanam sayuran di kebun, dan hasilnya saya bawa di pasar, lumayan tidak mengeluarkan uang lagi untuk membeli sayur dari petani sayur, malahan saya dapat untung dari penjualan sayur saya. (28 september 2023)

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh pedagang sayur, Bapak Saiman dalam wawancara beliau menyampaikan:

“saya menanam berbagai jenis sayur di kebun milik saya, dan sebelum hari pasar saya memanen yang sudah bisa di panen untuk di jual ke pasar esok hari, di karenakan kebun saya yang cukup jauh dari tempat tinggal. Saya biasa memanen dengan jumlah yang banyak untuk di jual sendiri dan di jual ke pedagang lainnya di pasar. Pasar ini sangat penting bagi saya, untuk tempat mencari nafkah dengan berjualan hasil kebun saya. Pasar yang beroperasi 2 (dua) kali dalam seminggu ini membuat saya bisa

membagi waktu untuk bertani padi dan juga berjualan sekaligus. Dan hasil dari berjualan di pasar juga sangat membantu ekonomi keluarga saya di mana pembeli yang mengunjungi pasar ini setiap pasaran semakin meningkat, terlebih lagi ketika masa panen tiba atau dekat-hari raya masyarakat dari luarpun yang mengetahui keberadaan pasar ini banyak yang berkunjung, dari berdagang ini alhamdulillah pendapatan saya meningkat”. (28 september 2023)

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa memang benar masyarakat memanfaatkan sekali keberadaan pasar waworoda jaya ini untuk menambah penghasilan mereka dengan cara berjualan pada hari pasar tiba.

## 2. Membuat produk

Pasar tradisional ini membantu masyarakat untuk membuat produk dan di jual sebagai tempat mencari pemasukan tambahan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Hal ini di benarkan dengan hasil observasi dan wawancara. Wawancara bersama ibu Tijah, beliau menyampaikan:

“Saya sudah 8 (delapan ) tahun berdagang di pasar ini, pasar ini satu-satunya tempat saya melakukan aktifitas berdagang, jadi bisa dibilang pasar ini sangat penting karena merupakan sumber penghasilan saya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membantu suami saya yang seorang petani. di pasar ini saya jualan gado-gado, nasi kuning, dan juga gorengan.” (28 september 2023)

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh bapak Risman, beliau menyatakan:

“Saya berjualan mie ayam di pasar waworoda jaya sudah lumayan lama. Adanya pasar desa dapat membantu saya meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Keberadaan pasar desa sangat memberikan keuntungan sebagai pedagang.”(28 september 2023)

Wawancara bersama ibu Tinah beliau mengatakan:

“di pasar ini saya menjual jamu tradisional, yang akan di racikan saat pembeli memesan. Seperti misalnya pembeli minta di buat jamu kunyit asem atau jamu beras kencur dan lain-lain, setiap pasaran jamu saya selalu ramai di kunjungi pelanggan yang memang sudah biasa meminum jamu. Pendapatan saya lumayan pada hari pasar ketimbang hari biasa karna banyak dari pelanggan yang tidak mengetahui tempat tinggal saya.(1 oktober 2023)

### 3. Memperoleh bahan produk

Pada pasar tradisional ini banyak menyediakan kebutuhan masyarakat sehingga dapat dengan mudah mendapatkan bahan-bahan untuk produksi mereka dengan harga yang lebih murah juga. Dalam wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Tijah beliau menyampaikan:

“untuk sayuran yang saya gunakan dalam dagangan saya seperti untuk sayur gado-gado dan juga untuk bahan gorengan saya membelinya mendadak di pasar ini pagi-pagi sekali saat para petani sayur datang untuk menjual sayurnya ke pedagang krna harganya jauh lebih murah di

banding sudah sampai ke pedagang.”(28 september 2023)

Pernyataan serupa juga di sampaikan oleh bapak Risman dalam wawancara yang di lakukan peneliti, beliau menyatakan:

“sayuran yang saya pakai untuk sayur dalam mie ayam, saya memperolehnya di pasar ini beli ke petani sayur yang menjual sayurnya ke pedagang, karena biasanya harganya yang jauh lebih murah.”( 28 september 2023)

b) Peran pasar untuk konsumen

1. Memudahkan mendapatkan barang

Pasar berperan penting untuk konsumen karena memudahkan mereka untuk mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan. Semakin banyak jenis barang yang tersedia di pasar maka akan semakin banyak konsumen yang datang, karena konsumen akan semakin mudah mencari barang-barang yang dibutuhkan. Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa pembeli di pasar tradisional waworoda jaya ini.

Wawancara yang di lakukan bersama ibu Mariah, beliau menyatakan:

“Saya lebih sering berbelanja kebutuhan dipasar Waworoda Jaya ini karena harganya murah bahkan masih bisa ditawar,dan juga hampir semua yang di butuhkan ada di sini jdi tidak perlu jauh-jauh lagi belanja di kota, juga jaraknya cukup dekat dengan tempat tinggal

saya, bisa di tempuh hanya dengan berjalan kaki, jadi saya lebih sering berbelanja di pasar ini.” (8 oktober 2023)

Pendapat lain juga di kemukakan oleh ibu Tika, beliau menyatakan:

“Dengan adanya pasar tradisional ini memudahkan sekali untuk kita sebagai pembeli untuk belanja barang-barang keperluan kita di rumah, tidak perlu lagi harus jauh-jauh pergi ke kota unaha untuk membeli pakaian atau perabotan rumah tangga. Kualitas barangnya juga sama. ( 8 oktober 2023).

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu Hesti, beliau menyatakan:

“yang berlatar belakang ekonomi lemah seperti saya ini tentunya tidak mampu berbelanja di pasar modern karena harganya jauh lebih mahal dari pada di pasar tradisional seperti disini terus kualitasnya juga bagus, jadi dengan adanya pasar ini bisa membantu mengurangi pengeluaran dan juga akses menuju pasar ini pun sudah bagus dan di aspal bisa di tempuh dengan menggunakan motor dan juga mobil, letak pasarnya juga di pinggir jalan poros memudahkan masyarakat untuk menemukan pasar ini” (8 oktober 2023)

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh ibu Fitri, beliau menyatakan:

“pedagang barang seperti pakaian yang di jual di pasar ini merupakan orang kota yang datang dan berdagang di pasar tradisional ini jadi kualitas pakaian yang di jual sama saja. Kalo ada yang dekat kenapa cari yang jauh kalo kualitasnya sama, bahkan lebih murah di onkos

karna jarak ke pasar yang tidak terlalu jauh.(8 oktober 2023)

c) Peranan sumber daya

1. Memperoleh pekerjaan

Pembangunan ekonomi setiap Negara membutuhkan sumber daya. Salah satu sumber daya yang di peroleh adalah manusia. Sumber daya manusia berperan penting dalam proses pembangunan, karena sumber daya manusia merupakan penggerak faktor-faktor produksi. Kesempatan kerja berhubungan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, maka definisi dari memperoleh pekerjaan dari kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah di isi dan semua lapangan pekerjaan yang masih terbuka. Lapangan pekerjaan yang masih terbuka menimbulkan keutuhan akan tenaga kerja. Sama halnya di pasar waworoda jaya dalam melakukan kegiatan perekonomian pada tingkat posisi, dan syarat kerja tertentu. Sebagaimana hasil wawancara dari ibu sulastri

“saya menjual jajanan tradisional sejak tahun 2016 terhitung 7 tahun yang lalu. Dengan adanya pasar memudahkan saya dalam berjualan, sehingga hal tersebut dapat membantu perekonomian keluarga saya. (1 oktober 2023)

Tingginya kesempatan kerja di suatu daerah akan berpengaruh ke pembangunan ekonominya, dengan demikian jumlah penduduk di suatu daerah yang cukup besar akan menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonominya. Sebagaimana hasil wawancara dari ibu tijah

“dengan adanya pasar di waworoda jaya saya mendapatkan kesempatan untuk menambah perekonomian keluarga dengan berjualan makanan siap saji seperti gado-gado, nasi kuning, dan gorengan, yang sebelumnya saya hanya menjadi ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan. (28 september 2023)

## 2. Menyerap tenaga kerja

Menurut Kuncoro (2002), Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. (Kuncoro, 2002)

Sebagaimana di pasar Waworoda Jaya dalam penyerapan tenaga kerja ini di pengaruhi 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja meliputi tingkat



upah, produktifitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah. Dari hasil observasi pada pasar tradisional Waworoda Jaya ini penyerapan tenaga cukup banyak yang bisa di pekerjakan karena pasar ini juga bisa di bilang luas dan membutuhkan tenaga kerja di dalamnya, misalnya seperti petugas parkir karena banyak pengunjung yang datang berbelanja maka di butuhkan petugas parkir untuk menata tata letak kendaraan agar tersusun rapi dan bisa muat untuk banyak kendaraan lainnya, petugas kebersihan sangat di butuhkan untuk menjaga kebersihan pasar agar sampah-sampah tidak berserakan, setelah selesai kegiatan pasar langsung di bersihkan agar pada saat hari pasar berikutnya sudah bersih dan siap di gunakan lagi dan pengunjung nyaman saat berbelanja tanpa rishi karena sampah yang berserakan dimana-mana, tukang pikul di butuhkan karena ada beberapa pedagang yang tidak memiliki tukang pikul, itu bisa membantu pedagang untuk mengangkat barang mereka.

d) Pembangunan

Peran pasar tradisional bagi pembangunan yaitu melalui pajak dan retribusi pengelola mampu membangun tempat bangunan pasar yang lebih baik dan membantu pembangunan daerah, dari hasil observasi peneliti juga melihat langsung memungutan uang retribusi dan iuran

kebersihan yang di berlakukan di pasar tradisional Waworoda Jaya. Terlihat bahwa pedagang telah menyetujui kesepakatan akan pungutan-pungutan yang di berlakukan di pasar tradisional waworoda jaya ini.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama bapak Budi Prasetyo sebagai salah seorang pengelola pasar, beliau membenarkan akan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, beliau mengatakan:

“Memang terdapat pungutan uang yang dilakukan oleh pengelola pasar, besaran pungutan yang diminta tersebut kepada para pedagang yang bergabung di pasar tradisional ini berbeda-beda, ada nominal yang di tetapkan untuk setiap pengguna kios tertutup, kios terbuka, lapak-lapak dan warung makan. Untuk uang kebersihan nominalnya sama yaitu Rp. 2000 (dua ribu), sedangkan untuk pembayaran sewa untuk pengguna warung tertutup setiap hari pasar mereka menyeter Rp.5000 (lima ribu), untuk pengguna kios tertutup setiap hari pasar mereka menyeter Rp. 4000 (empat ribu), untuk pengguna kios terbuka mereka menyeter setiap hari pasarnya sebesar Rp. 3000 (tiga ribu) dan untuk pedagang lapak mereka menyeter sebesar Rp.2000 (dua ribu). Selain uang sewa di pasar juga di berlakukan pungutan uang kebersihan senilai Rp.2000 untuk setiap pedagang. Dengan besaran pungutan yang telah di tetapkan para pedagang tidak ada yang merasa keberatan.”(12 oktober 2023)

## 2. Peningkatan ekonomi masyarakat

### a) Peningkatan Kesempatan kerja

Memberikan kesempatan kerja, memberi ruang untuk kesempatan kerja. Hasil observasi peluang kerja yang ada di dalam pasar tradisional Waworoda Jaya itu lahan parkir, lapak, tukang pikul, petugas kebersihan. Sebagaimana hasil wawancara ke beberapa informan terkait dengan peningkatan kesempatan kerja ini, wawancara dari sugi selaku tukang pikul di pasar tradisional ia menyampakan:

“Dengan keberadaan pasar tradisional di desa, saya mendapatkan Peluang untuk mendapatkan pekerjaan, di pasar ini saya menawarkan jasa angkut/pikul kepada pedagang yang butuh jasa dan dengan begitu saya mendapatkan pemasukan dari upah yang saya dapatkan.(1 oktober 2023)

Dari hasil pengamatan yang di lakukan peneliti menemukan halnya petugas kebersihan dan juga petugas parkir, yang merasakan manfaat dari adanya pasar ini mereka mendapatkan pekerjaan sampingan di pasar untuk menambah pendapatan. Dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di benarkan dengan wawancara yang di lakukan kepada petugas parkir dan juga petugas kebersihan yang ada di pasar tradisional ini.

Wawancara bersama ibu sarah selaku petugas kebersihan pada pasar tradisional beliau menyapaikan:

“Keberadaan pasar ini membuat saya bisa mendapatkan pekerjaan sampingan dengan menjadi petugas kebersihan setiap kegiatan pasar telah selesai di lakukan, dan dari sini saya mendapatkan penghasilan tambahan yang lumayan. (1 oktober 2023)

Begitu juga salah satu petugas parkir yang peneliti wawancarai bernama raju, ia mengatakan:

“Setelah saya tamat sekolah saya belum memiliki pekerjaan, lalu om saya menawarkan saya pekerjaan sebagai tukang parkir di pasar dan saya menerimanya, upah yang saya dapatkan juga cukup untuk memenuhi kebutuhan dan membantu ibu saya karena pengunjung yang datang ke pasar itu sangat ramai, apalagi di hari minggu. (5 oktober 2023)

Beberapa masyarakat juga berkesempatan untuk mendapatkan penghasilan dari adanya pasar tradisional ini dengan menjadi pedagang di pasar ini. Sebagaimana wawancara yang peneliti telah lakukan bersama beberapa pedagang.

Wawancara bersama ibu tijah beliau mengatakan bahwa:

“Pasar ini memberikan peluang untuk mendapatkan pendapatan tambahan, dengan adanya pasar ini saya memiliki kesempatan untuk bekerja sebagai penjual dan memiliki pendapatan sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.(28 september 2023)

Wawancara bersama bapak saiman beliau mengatakan:

“Adanya pasar membuka peluang kerja bagi masyarakat di sekitar pasar, begitu juga saya yang memanfaatkan keberadaan pasar ini dengan menjadi pedagang untuk menambah pendapatan keluarga saya.(5 oktober 2023)

Wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu sulastri, beliau mengatakan:

“Pasar ini menjadi tempat saya untuk memanfaatkan peluang kerja dengan berjualan jajanan tradisional yang saya buat, karena di pasar tradisional ini banyak peminatnya.(1 oktober 2023)

b) Menyediakan sarana berjualan

Dengan adanya pasar di Wawaroda Jaya para penjual memiliki peluang untuk berjualan, dengan sarana yang di sediakan oleh pemerintah desa seperti lapak, kios, los, dan warung makan dipasar, memudahkan masyarakat dalam melakukan perdagangan. Sebagaimana hasil wawancara yang telah di lakukan bersama bapak Budi Prasetyo beliau menyampaikan:

“Pemerintah desa telah menyiapkan sarana berupa lapak, kios tertutup, kios terbuka dll. Agar masyarakat yang ingin memanfaatkan pasar sebagai sumber pendapatan mereka bisa lebih mudah dan nyaman setelah di sediakan sarana, tanpa perlu lagi membuat. dan juga dengan di buatkannya sarana sekaligus mengatur agar pedagang lebih terlihat rapi dengan di pisahkan area-area jenis jualan.(12 oktober 2023)

c) Menurunkan tingkat kemiskinan

Dengan adanya pasar dapat memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian sehingga menurunkan tingkat kemiskinan.

Wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu tijah, beliau menyampaikan:

“Sebelum adanya pasar ini saya hanya menjadi ibu rumah tangga yang mengurus anak dan suami, tapi saya memutuskan untuk mencoba berjualan di pasar untuk menambah pendapatan keluarga. Pendapatan yang saya dapat dari hasil berjualan lumayan membantu keluarga, yang tadinya tidak mempunyai penghasilan sekarang punya. Dari modal sekitaran ± Rp.450.000-500.000, saya biasa mendapatkan ± 1.500.000 kotor, belum di potong uang modal.(28 september 2023)

Wawancara bersama bapak saiman, beliau menyampaikan:

“Sebelum berjualan di pasar ini saya hanya mengandalkan sawah untuk bertani padi dan ternak kambing, pendapatannya tidak menentu, panen menunggu 6 bulan baru ada hasil, ternak kambing menunggu ada pembeli. Setelah memanfaatkan lahan yang kosong untuk menanam berbagai jenis sayuran dan berjualan di pasar pendapatannya yang tadinya tidak menentu menjadi ada untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk anak sekolah, hasil jualanya ya kira-kira ± Rp. 2 jt megang setiap pasaran. (5 oktober 2023)

Wawancara bersama ibu sri jurmiah, beliau menyampaikan bahwa:

“Keberadaan pasar ini sangat penting untuk saya, karena saya bergantung pada penjualan saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap hari saya berjualan di rumah, pada hari pasar saya berjualan di pasar untuk nambah-nambah pendapatan, jumlah pendapatan dari pasar lebih besar ketimbang di rumah karena banyak yang berkunjung belanja di pasar dari pada dirumah hanya warga sekitar saja. (28 september 2028)

Wawancara bersama raju petugas parkir, ia menyampaikan :

“Menjadi petugas parkir membuat saya memiliki pendapatan dari yang sebelumnya saya sama sekali tidak memiliki pendapatan karena tidak memiliki pekerjaan, pendapatan saya di pasar tergantung banyak tidaknya pengunjung yang datang, ketika pengunjung nya ramai pendapatan saya pun bisa di atas Rp.100.000 perhari, saat pasar tidak terlalu ramai upah saya pun d bawah dari seratus. Paling tinggi saya pernah dapat Rp. 250.000. (5 oktober 2023)

Wawancara bersama ibu sarah petugas kebersihan, beliau menyampakan:

“Pendapatan dari petugas kebersihan ini nda tentu kadang Rp.50.000 kadang juga suka lebih”.(16 november 2023)

Wawancara bersama bapak risman, beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan berdagang di pasar tradisional ini mampu menambah penghasilan, sebelum berdagang di pasar tradisional saya tidak menjual mie ayam, di pasar ini saya mencoba berjualan mie ayam dan nyatanya banyak peminatnya di pasar baik itu pedagang yang lain maupun pembeli yang datang berbelanja ke pasar tradisional. (5 oktober 2023)

Wawancara dengan ibu tinah, beliau menyampaikan bahwa:

“Saya berjualan jamu di rumah dan juga di pasar tetapi penjualan jamu di rumah tidak seramai di pasar. karena pelanggan saya kebanyakan masyarakat dari luar desa waworoda, jadi mereka akan membeli jamu ketika ke pasar, sedangkan di rumah pembelinya hanya masyarakat sekitar. Jadi pendapatan saya lebih besar ketika berjualan jamu di pasar. (1 oktober 2023).

Selain masyarakat yang menjadikan pasar sebagai tempat untuk mencari rezeki, Dari hasil wawancara yang telah di lakukan ke beberapa masyarakat yang berbelanja di pasar juga sangat terbantu dengan keberadaan pasar ini. Karena dengan adanya pasar tradisional Waworoda Jaya mereka tidak susah untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang mereka. Di pasar ini sudah menyediakan semuanya dengan harga yang terjangkau untuk masyarakat menengah kebawah.

Wawancara yang di lakukan bersama ibu Tika, beliau menyampakan:



“pada pasar tradisional ini menyediakan banyak keperluan yang saya butuhkan, dan harga pada pasar tradisional juga murah dan masih bisa untuk di tawar. (19 oktober 2023)

Wawancara yang di lakukan bersama ibu Mariah, beliau menyampaikan:

“belanja dengan uang Rp.100.000 ke pasar sudah bisa dapat ikan, sayur, juga bumbu dapur, jadi bisa lebih hemat.”(19 oktober 2023)

#### **4.2.2. Mekanisme Pasar Tradisional Waworoda Jaya Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Secara umum Islam telah mengatur keseluruhan aspek kehidupan manusia, hingga pada permasalahan ekonomi, khususnya jual beli tentu saja dalam rangka memberikan kemaslahatan agar tidak terjadi kemudharatan atau dampak buruk dari transaksi yang dilakukan. Dalam fiqih, jual beli adalah tukar menukar harta (apapun bentuknya) yang halal lagi baik bukan haram baik asal dan jalannya, suka sama suka (rela), barang yang diperjual belikan bukan milik orang lain, tidak adanya gharar (ketidak jelasan) dan menjelaskan jika terdapat kecatatan barang. Mekanisme pasar dalam Islam ditandai dengan pembentukan harga yang dipengaruhi atas penawaran dan permintaan di pasar, transaksi yang terjadi antar pedagang dan pembeli adalah transaksi yang dilandasi oleh faktor suka sama suka, mengambil keuntungan tidak boleh berlebihan, tidak boleh ada riba dan gharar (tambahan dan ketidakjelasan). Hasil observasi yang telah dilakukan di

lapangan. Terlihat jelas akan transaksi yang terjadi dengan transparan atau tidak di tutup-tutupi dari pihak manapun, para pedagang yang menggunakan timbangan dalam jualannya terlihat dengan jelas memperlihatkan timbangan ke pembeli agar tidak ada pihak yang merasa di curangi, bahkan pedagang terlihat selalu memberikan tambahan kepada pembeli. Pada pasar ini pun terkait harga jualnya sesuai dengan harga normal di pasaran tradisional lainnya. Untuk harga jualnya sendiri sangat murah tidak ada yang menjual di atas harga normal atau menjual produk dagangan mereka dengan harga yang mahal, kualitas barang sesuai dengan harga jualnya. Peneliti tidak menemukan adanya praktek kecurangan yang di lakukan pedagang di sana. Hal tersebut di benarkan dengan adanya wawancara yang telah peneliti lakukan.

Seperti halnya yang disampaikan oleh informan pasar tradisional Waworoda Jaya, ibu Mariah salah seorang pembeli pada tanggal 12 oktober beliau menyatakan:

“Saya setiap membeli tomat penjualnya selalu memberikan Loyang timbangan untuk saya memilih sendiri yang seperti apa yang saya inginkan pada saat penimbangannyapun di arahkan ke saya jadi saya bisa melihat sendiri bahwa timbangannya pas atau lebih, bahkan kadang penjual sengaja memberi bonus tambahan pada tomat yang saya beli.

Pada pasar tradisional waworoda jaya tidak terlihat adanya penimbunan barang yang di lakukan pedagang untuk mendapatkan keuntungan di waktu yang akan datang, karena di pasar ini terlihat

semua produk ada dan tidak susah untuk dicari, walaupun memang lagi langka tetapi tetap ada namun membuat harganya naik. Hal ini di benarnya oleh ibu Sri Jurmiah pedagang sembako pada wawancara tanggal 28 september 2023.

“Ya benar, sempat pada beberapa waktu yang lalu sempat terjadi kelangkaan minyak tetapi di pasar ini tersedia minyak, namun memang harga jualnya agak sedikit naik dari harga normalnya.

Jual beli yang sah menurut Islam dalam penyelenggaraannya terdapat akad, antara lain akad jual beli, syarat dan rukun jual beli yang dapat dikatakan sah oleh syara' adalah akad (ikatan kata antara penjual dan pembeli), orang yang berakad (subyek), mu'kud alaih (objek akad/ benda-benda yang di perjualbelikan), dan ada nilai tukar pengganti barang. Adapun syarat penjual dan pembeli yaitu dewasa (akil baligh dan berakal), tanpa paksaan, keduanya dalam keadaan suka sama suka (rela). Syarat objek ataupun barang yang diperjual belikan harus halal dan baik, bermanfaat menurut syara serta milik sendiri.

Pasar tradisional waworoda jaya pedagang di pasar ini sangat memperhatikan kebersihan dan kehalalan produk mereka. Hal tersebut di benarkan pada 28 september 2023 kepada ibu tijah sebagai pedagang sayur beliau menyatakan:

“Mayoritas pedagang di pasar tradisional ini beragama islam dan tentunya dagangan yang di jualpun halal. Pedagang yang non muslim mereka hanya berjualan sayur dan juga cabai, untuk pedagang makanan di pasar semua beragama islam, termasuk saya sendiri, Jualan saya terjamin kebersihannya dan juga kehalalannya.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 september 2023 kepada ibu sulastri sebagai penjual jajanan tradisional seperti Getuk singkong, cetil/cenil, dan lupis. Beliau menuturkan:

“Dagangan yang saya jual di pasar itu getuk yang berbahan dari ubi kayu, dan juga cetil/cenil. Bahan-bahan makanan yang digunakan jajanan tersebut bisa dijamin kehalalannya, serta cara pembuatan makanan tersebut insyaallah terjamin kebersihannya”.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 september 2023 kepada ibu tinah sebagai penjual jamu, Beliau menuturkan bahwa:

“Bahan-bahan yang saya gunakan dalam pembuatan jamu ini semua berasal dari bahan-bahan alami seperti kunyit, kencur, asam, beras dan lain-lainnya semua bahan tersebut saya tanam sendiri di belakang rumah dan ada beberapa bahan juga yang saya beli. Jadi dagangan saya terjamin kehalalannya”

Menurut wawancara yang peneliti lakukan bersama salah seorang pembeli, beliau bernama ibu tika, pada tanggal 24. September 2023. Beliau mengatakan bahwa:

“Penjual di pasar penjualnya sangat ramah dan juga cara menjual mereka yang terbilang terbuka, dengan memperlihatkan cara mereka menimbang dagangan mereka, barang yang memiliki cacat mereka beri tahu, dan mengurangi harga jualnya jika masih layak, dan membuangnya jika memang sudah busuk atau sudah tidak layak”.

Dari wawancara di atas dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa memang di pasar waworoda ini pedangangnya sangat menjunjung nilai ekonomi islam, dengan memperlihatkan timbangan mereka, tidak menutupi cacat pada barang dan juga mengutamakan ke halalan barang yang mereka dagangkan

### **4.3. Pembahasan Hasil**

#### **4.3.1. Peran Pasar Tradisional Waworoda Jaya Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

##### **1. Peranan Pasar Tradisional**

Pasar tradisional merupakan tempat di mana terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli. Pasar merupakan pusat dari ciri pokok dari jalinan tukar menukar yang menyatukan kehidupan ekonomi. Pasar di dalamnya terdapat tiga unsur yaitu penjual, pembeli, barang atau jasa yang keberadaannya tidak dapat di pisahkan. Pertemuan antara penjual dan pembeli menimbulkan transaksi jual beli. Sebagaimana pada pasar tradisional Waworoda Jaya juga sama seperti pasar tradisional lainnya di mana banyak jenis dagangan yang di jual di pasar ini bukan hanya terkait sayur tetapi juga terdapat pakaian, buah-buahan, sembako, ikan, perabotan dan lain-lain. Peranan pasar tradisional Waworoda Jaya berdasarkan teori yang di gunakan ada 4 yang berkaitan dengan peran pasar yaitu:

a. Peranan pasar tradisional untuk produsen

Pasar tradisional memberikan peluang untuk produsen dalam memperkenalkan produknya ke masyarakat yang berkunjung ke pasar untuk berbelanja keperluan mereka untuk kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisional ini juga menjadi tempat untuk pedagang membuat produk yang akan mereka dagangkan seperti gado-gado, gorengan, mie ayam dan sekaligus menjadi tempat untuk pedagang mendapatkan bahan-bahan yang di butuhkan untuk membuat produk yang akan mereka dagangkan itu. Hal ini benar adanya dengan di buktikan dari hasil penelitian hasil wawancara yang telah di lakukan kepada ibu Tijah pedagang di pasar tradisional Waworoda Jaya, bahwa beliau sangat antusias dan memanfaatkan fasilitas yang di sediakan oleh pemerintah desa ini, perekonomian beliau bisa terbantu dari yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan hanya sebagai ibu rumah tangga sekarang sudah mempunyai pendapatan sendiri dan meningkatkan ekonomi keluarganya.

b. Peranan pasar tradisional untuk konsumen

Di pasar tradisional ini banyak menyediakan keperluan yang di butuhkan seperti sandang dan pangan. Memudahkan konsumen dalam memilih keperluan apa yang mereka butuhkan. Pengamatan yang peneliti lakukan terbukti kebenarannya dengan hasil wawancara yang telah

di lakukan kepada salah satu pembeli yang memanfaatkan pasar tradisional untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, wawancara kepada ibu tika beliau menjelaskan bahwa yang berlatar belakang ekonomi lemah tentunya tidak mampu berbelanja di pasar modern karena harganya jauh lebih mahal dari pada di pasar tradisional seperti pada pasar tradisional waworoda jaya ini, terus kualitasnya juga bagus, jadi dengan adanya pasar ini bisa membantu mengurangi pengeluaran. Akses menuju pasar ini pun sudah bagus dan di aspal bisa di tempuh dengan menggunakan motor dan juga mobil, letak pasarnya juga di pinggir jalan poros memudahkan masyarakat untuk menemukan pasar ini.

c. Penanan pasar untuk sumber daya

Dari adanya pasar tradisional waworoda jaya ini ada beberapa sumber daya manusia yang terselamatkan dan memiliki pendapatan lebih dari adanya pasar tradisional waworoda jaya ini seperti tukang pikul/angkut bernama Sugi, menyatakan bahwa ia mendapatkan pendapatan yang lebih pada satu minggu 2 kali dengan menawarkan jasa kepada pedagang di pasar tradisional ini.

d. Pembangunan

Peran pasar tradisional bagi pembangunan yaitu melalui pajak dan retribusi pengelola mampu membangun tempat bangunan pasar yang lebih baik dan membantu pembangunan daerah. Berdasarkan hasil obvervasi peneliti

juga melihat langsung memungutan uang retribusi dan iuran kebersihan yang di berlakukan di pasar tradisional Waworoda Jaya. Terlihat bahwa pedagang telah menyetujui kesepakatan akan pungutan-pungutan yang di berlakukan di pasar tradisional waworoda jaya ini. Karena tidak mendapat anggaran langung dari pemerintah untuk perbakan ataupun pengembangan, maka jasa pengelola dan pelayanan pasar merupakan hal penting dalam meningkatkan pengembangan pasar tradisional, jika pasar tradisional tidak berjalan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap pemasukan APBD dan juga berdampak pada pengembangan pasar itu sendiri.

2. Bagaimana dampak kesejahteraan sebagai dampak yang di perankan oleh pasar tradisional.

Tingkat kesejahteraan yang di maksud pada teori yang di gunakan bahwa kesejahteraan itu dapat di lihat dari tiga kerangka fikir

- 1) Peningkatan Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja mengandung pengertian besarnya ketersediaan usaha produksi untuk memperkerjakan tenaga kerja yang di butuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Dalam hal ini pada pasar tradisional Waworoda Jaya kesempatan



kerja atau peluang kerja bagi masyarakat sangat beragam bisa bekerja menjadi pedagang di pasar, bisa menjadi petugas parkir, bisa menjadi petugas kebersihan, dan lain-lain, dengan kata lain peluang kerja di pasar tradisional ini masih terbuka luas untuk masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan adanya masyarakat yang memang memanfaatkan adanya pasar tradisional Waworoda Jaya untuk bekerja sampingan di pasar tradisional ini sebagai petugas parkir, tukang angkut/pikul, dan petugas kebersihan untuk menambah pendapatan perekonomian mereka.

## 2) Menyediakan Sarana dan Prasarana

penyediaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pemerintah desa untuk menjangkau kesejahteraan masyarakat yang juga memanfaatkan keberadaan pasar tradisional ini untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan hasil penelitian di pasar tradisional sarana dan prasarananya telah disediakan dan terjamin, penyusunan sarana dan prasarana di pasar juga telah disesuaikan dengan jenis dagangan pedagang agar pasar terlihat rapi dan nyaman saat pengunjung datang untuk berbelanja ke pasar.

## 3) Penurunan Kemiskinan

Dengan adanya Pasar tradisional kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat Waworoda Jaya yang berlatar belakang ekonomi lemah, karena hampir semua

kebutuhan pokoknya bisa terpenuhi di pasar ini, dan banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan berjualan. Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa ada beberapa masyarakat yang memang memanfaatkan pasar tradisional ini, masyarakat yang tadinya hanya sebagai ibu rumah tangga saat ini bisa mendapatkan penghasilan dari hasil berdagang di pasar dengan demikian bisa di katakan bahwa masyarakat mengalami penurunan kemiskinan atau mengalami tingkat pendapatan yang lebih dari sebelumnya.

Dari observasi dan wawancara bersama beberapa masyarakat yang memanfaatkan keberadaan pasar ini

### 3. Implikasi Penelitian

Penelitian ini berimplikasi terhadap pandangan masyarakat dan pemerintah terhadap pasar tradisional. Pasar tradisional ternyata mampu memberikan dampak kesejahteraan terhadap masyarakat di sekitarnya, tetapi dampak tersebut harus di tunjang oleh kebijakan pemerintah dalam hal prasarana dan kebijakan lainnya. Selain pemerintah masyarakat juga harus memiliki motivasi yang baik menjaga ekosistem pasar tradisional.

#### **4.3.2. Mekanisme Pasar Tradisional Waworoda Jaya Perspektif Ekonomi Islam**

Jual beli merupakan suatu bentuk perjanjian antara penjual dan pembeli untuk memindahkan hak milik melalui proses pertukaran, jual

beli merupakan salah satu kebutuhan dalam hidup manusia sehingga manusia tidak dapat hidup tanpa kegiatan jual beli. Pada dasarnya jual beli di perbolehkan dalam agama islam asal sesuai dengan aturan islam. Jual beli di perbolehkan menurut syariat islam sesuai dalam firman allah dalam surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu," (QS An Nisa: 29).

Dalam traktiknya pasar tradisional waworoda jaya telah memenuhi mekanisme pasar dalam ekonomi islam sebagaimana pasar tradisional ini telah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. kehalalan produk, barang dagangan merupakan instrument penting dalam aktifitas perdagangan, barang-barang yang ada di pasar merupakan instrument yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari hasil pengamatan terhadap jenis-jenis produk yang di jual di pasar tradisional Waworoda Jaya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa barang yang di jual oleh para pedagang di pasar adalah barang yang dalam hukum islam di perbolehkan.
2. Kebersihan, Islam mengajarkan kebersihan di segala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang. Barang dagangan yang baik adalah barang dagangan yang halal dan baik (bersih dan sehat).

makanan yang halal meliputi cara memperolehnya. Makanan yang baik belum tentu halal tetapi makanan yang halal sudah pasti baik. Seperti contoh barang baik tetapi tidak halal adalah buah-buahan, daging dan lain sebagainya yang di dapat dari hasil pencurian dan kejahatan lainnya, hukum makanan tersebut akan menjadi haram karena di peroleh dari jalan yang di larang agama. Barang-barang dagangan yang diperjual belikan di pasar tradisional waworoda jaya sangat terjaga kebersihannya hal tersebut di buktikan dengan ketersediaannya rumah makan untuk berjualan. Akan tetapi ada beberapa pedagang, terutama pedagang sayur mayor yang masih meletakkan barang dagangannya langsung atas tanah beralaskan terpal, yang mengakibatkan barang mereka rentan terkena kotoran. Aspek kebersihan sangatlah penting guna menunjang kenyamanan para pembeli di pasar. islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan di area bagian dalam dan luar pasar waworoda jaya di jaga karena pedagang sudah timbul kesadaran untuk bersama-sama menjaga lingkungan pasar. pengelola pasar juga melakukan pembersihan di area pasar setelah semua pedagang selesai merapikan dagangannya.

3. Alat timbang, alat timbang merupakan intrumen pendukung dalam transaksi jual beli. Alat-alat ini memiliki peranan yang penting untuk mengetahui jumlah, berat, dan ukuran barang yang di perjual belikan. Para pedagang hendaknya benar-benar memperhatikan dan berhati-hati dalam menggunakan alat-alat tersebut sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan baik itu pedagang maupun

pembeli. Hal ini benar adanya di pasar tradisional waworoda jaya Para pedagang menerapkan kejujuran dalam menimbang, dan menghitung Proses tersebut di lakukan secara transparan dan di saksikan langsung oleh pembeli sehingga hal tersebut membuat pelanggan percaya, bahkan ada beberapa pedagang di pasar Waworoda Jaya yang melebihkan timbangannya demi menjaga kepercayaan pelanggannya.

4. Etika berbisnis pedagang Jujur, kejujuran merupakan prinsip yang sangat di tekankan dalam islam, kejujuran dalam perdagangan akan meningkatkan kepercayaan konsumen yang akhirnya akan berdampak baik pada penghasilan yang di dapatkan. Pedagang di pasar Waworoda Jaya selalu memberikan informasi yang jelas terkait barang dagangannya kepada para pembeli tanpa menutupi aib barang, transparan dalam menimbang, membuang barang yang telah busuk.
5. Tidak melakukan menimbunan barang untuk mendapatkan keuntungan lebih besar. Di pasar tradisional waworoda jaya pedagang tidak ada yang melakukan penimbunan barang, ketika ada kelangkaan barang di pasar tetap tersedia namun memang harganya yang melonjak naik.